

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang luas perairannya lebih besar dari pada daratan di dunia, tidak heran jika banyak pelabuhan dan kapal yang tersebar di Indonesia. Salah satunya pelabuhan yang terletak di Dumai yaitu Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Dumai. Jasa pemanduan yaitu kegiatan pandu dalam membantu, memberikan saran dan informasi kepada nakhoda tentang keadaan perairan setempat agar navigasi pelayaran dapat dilaksanakan dengan selamat, tertib dan lancar demi keselamatan kapal dan lingkungan pelabuhan. Jasa pelayanan pemanduan kapal merupakan pelayanan pertama dan terakhir yang diberikan kepada kapal yang akan singgah di suatu pelabuhan. Oleh sebab itu, hal ini menjadi sangat penting pelayanan pemanduan untuk terus meningkatkan kualitas pelayanannya.

Pelabuhan merupakan salah satu rantai perdagangan yang terpenting dari seluruh proses perdagangan, baik untuk perdagangan antar pulau maupun internasional. Peningkatan perekonomian suatu wilayah bergantung pada tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung wilayah tersebut seperti sarana dan prasarana transportasi. Dalam pelaksanaan kegiatan, Pelabuhan Parepare ditunjang fasilitas seperti dermaga, lapangan penumpukkan, terminal penumpang serta fasilitas pendukung lainnya. Namun peranannya pada masing-masing negara berbeda satu sama lain. Adapun peranan dari pelabuhan yaitu tempat berlabuh kapal yang aman serta menyediakan fasilitas yang menunjang untuk kelancaran operasional dari pelabuhan tersebut. Dalam melakukan aktivitasnya, pelabuhan dilengkapi fasilitas antara lain fasilitas pelayaran, jasa kepelabuhan, keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan. Salah satu aspek terpenting di pelabuhan yaitu kegiatan pemanduan.

Peraturan Menteri Perhubungan No. 57 Tahun 2015 Pasal 1 ayat 4 tentang Pemanduan dan Penundaan Kapal, pandu adalah pelaut yang memiliki keahlian dibidang nautika yang telah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan pemanduan kapal. Personel pandu akan membantu nakhoda dalam memberikan

nasihat (*advisor*), informasi serta petunjuk kepada nakhoda tentang keadaan perairan setempat yang artinya tanggung jawab kapal sepenuhnya tetap berada pada nakhoda.

Proses permintaan penundaan kapal di PT *Subholding* Pelindo Jasa Maritim Dumai merupakan salah satu elemen krusial yang berpengaruh pada efisiensi operasional pelabuhan. Penundaan yang tidak dikelola dengan baik bisa memicu peningkatan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan aktivitas bongkar muat, yang pada akhirnya akan bertambahkannya biaya operasional pelabuhan. Biaya tambahan ini mencakup penggunaan peralatan pelabuhan yang lebih lama, biaya lembur tenaga kerja, serta peningkatan konsumsi bahan bakar pada kapal yang mengalami keterlambatan berangkat.

Selain dari segi biaya, penundaan kapal juga memiliki dampak signifikan terhadap turnaround time, yaitu waktu yang dibutuhkan oleh kapal untuk menyelesaikan kegiatan di pelabuhan sebelum kembali berlayar. Ketidakefisienan dalam pelayanan kapal dapat mengurangi produktivitas pelabuhan, memperpanjang antrean kapal yang menunggu untuk dilayani, dan berpotensi merugikan perusahaan pelayaran serta pengusaha yang bergantung pada kelancaran distribusi barang.

Untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi dampak negatif dari penundaan kapal, PT *Subholding* Pelindo Jasa Maritim Cabang Dumai perlu mengoptimalkan pengelolaan proses permintaan penundaan kapal. Hal ini melibatkan sejumlah aspek, termasuk perencanaan yang cermat terkait jadwal kedatangan dan keberangkatan kapal, koordinasi yang efektif antara pihak pelabuhan, agen pelayaran, dan operator kapal, serta penerapan teknologi yang dapat mendukung kelancaran proses logistik di pelabuhan.

PT *Subholding* Pelindo Jasa Maritim dalam melaksanakan tugas penundaan dengan baik maka diperlukan sarana penunjang yaitu, kapal tunda. Kapal tunda adalah kapal yang memiliki panjang lebih dari 70 meter yang melakukan olah gerak kapal di perairan wajib pandu dengan cara menggandeng, mendorong dan menarik kapal tongkang yang akan bersandar ke pelabuhan (Zulfikar, 2019). Kapal pandu adalah sarana transportasi laut bagi petugas pandu

untuk naik atau turun dalam berolah gerak di perairan wajib pandu. Kapal kepil adalah sarana bantu pemanduan untuk pengepilan yaitu menerima dan atau melepas tali dari ke kapal untuk dipasangkan atau dilepaskan dari *bolder*.

Penundaan kapal adalah bagian dari pemanduan yang meliputi kegiatan mendorong, menarik atau menggandeng kapal yang berolah gerak, untuk bertambat ke satu tempat seperti di dermaga, *jetty*, *trestle pier*, pelampung, dolphin, kapal dan fasilitas tambat lainnya dengan mempergunakan kapal tunda.

Ketersediaan kapal tunda di pelabuhan adalah salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja pelayanan kapal di pelabuhan. Penyebab tidak tercapainya kinerja pelayanan penundaan kapal pada *approach time* salah satunya adalah kondisi dermaga yang kurang baik dan fasilitas tidak memadai (Melmambessy dkk, 2021). Pelayanan pemanduan dan penundaan menjadi salah satu penyebab tingginya biaya logistik di Pelabuhan yaitu memiliki kontribusi sebesar 40% - 50% dari biaya pelayanan jasa kapal selama di Pelabuhan (Paramita dkk, 2021). Dalam hal nya kapal juga memiliki banyak jenis berdasarkan fungsinya dalam penelitian ini, kapal tunda yang digunakan adalah jenis *harbour tug* atau kapal tunda pelabuhan. *Harbour tug* rata-rata memiliki kekuatan sebesar 2400 sampai 4000 *horsepower*. Dalam kegiatan sandar dan lepas sandar biasanya menggunakan 1 sampai 2 kapal tunda tergantung besar kapal yang akan ditunda.

Mengingat *Tugboat* mempunyai peran penting dalam operasi menyandarkan kapal di dermaga suatu pelabuhan maka pihak pelabuhan dituntut penuh atau berusaha semaksimal mungkin memberikan pelayanan yang baik demi kelancaran kegiatan kapal-kapal yang akan melakukan sandar di dermaga suatu pelabuhan, dalam proses penyandaran kapal dengan memakai armada *Tugboat* tentu dalam hal ini tidak lepas dari masalah olah gerak kapal yang merupakan kegiatan setiap saat dilakukan oleh kapal dalam proses lepas sandar. Maka perlu ditunjang dengan sarana yang memadai seperti peralatan komunikasi antara kapal dengan *Tugboat* serta keterampilan seorang mualim dalam berkomunikasi saat proses olah gerak penyandaran kapal sedang berlangsung.

Permintaan pelayanan kapal dan barang adalah permintaan pelayanan jasa di pelabuhan (Labuh, Pandu, Tunda, Kepil, Tambat dan jasa lainnya) dan jenis

barang serta jumlah barang yang akan di bongkar atau muat oleh agen pelayaran yang diterbitkan oleh Badan Usaha Pelabuhan (BUP). Setelah agen melakukan pembayaran upper (tagihan) dan PPKB (Permintaan Pelayanan Kapal dan Barang) ditetapkan pandu/tunda/kepil oleh pihak Pandu Rencana maka PPKB ditetapkan. Penetapan PPKB di PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) dilakukan oleh operator administrasi pelayaran kapal yang diinput melalui sistem SIMOPEL (Sistem Manajemen Operasional Pelabuhan) yang sekarang diganti menjadi PHINNISI.

PT *Subholding* Pelindo Jasa Maritim Cabang Dumai merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa pelayaran pemanduan dan penundaan kapal, perusahaan ini melakukan kegiatan pemanduan dan kegiatan untuk di seluruh wilayah perairan wajib pandu Dumai. Dalam melaksanakan penundaan sering sekali terdapat masalah yang menghambat pelayanan penundaan kapal baik dari internal maupun eksternal, yang jika dibiarkan dapat mempengaruhi kinerja dan pendapatan PT *Subholding* Pelindo Jasa Maritim Cabang Dumai. Berdasarkan uraian diatas tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tugas akhir dengan judul “**Proses Permintaan Pelayanan Penundaan Kapal Di PT *Subholding* Pelindo Jasa Maritim Cabang Dumai**”.

1.2 Tujuan dan kegunaan penelitian

Suatu kegiatan penelitian pasti mempunyai suatu tujuan yang jelas, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan arah dalam melangkah sesuai dengan maksud penelitian. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui proses permintaan pelayanan penundaan kapal di PT *Subholding* Pelindo Jasa Maritim cabang Dumai
2. Untuk mengetahui kendala dalam proses permintaan pelayanan penundaan kapal di PT *Subholding* Pelindo Jasa Maritim cabang Dumai
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk menangani kendala dalam proses permintaan pelayanan penundaan kapal di PT *Subholding* Pelindo Jasa Maritim cabang Dumai

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penyusunan akan memperoleh pengalaman yang berharga di masa yang akan datang dan menjadi landasan bagi penulis dalam pembuatan Tugas Akhir ini.
2. Dengan adanya Tugas Akhir ini diharapkan seluruh perusahaan pelayan yang bergerak dibidang pelayanan penundaan kapal yang ada di Indonesia dapat mengoptimalkan pelayanan penundaan kapal.
3. Tugas Akhir ini dapat bermanfaat khususnya bagi yang ingin mengetahui tentang upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan pelayanan penundaan kapal.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses permintaan pelayanan penundaan kapal di PT *Subholding* Pelindo Jasa Maritim cabang Dumai?
2. Apa saja kendala dalam proses permintaan pelayanan penundaan kapal di PT *Subholding* Pelindo Jasa Maritim cabang Dumai?
3. Apa saja upaya yang dilakukan untuk menangani kendala dalam proses permintaan pelayanan penundaan kapal di PT *Subholding* Pelindo Jasa Maritim cabang Dumai?

1.4 Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Tugas Akhir (TA). Adapun batasan masalah didalam penelitian tugas akhir saya ini adalah proses pelayanan penundaan kapal di PT *Subholding* Pelindo Jasa Maritim cabang Dumai.

1.5 Sistematika Penelitian

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan tugas akhir (TA). Adapun penyusunan adalah sebagai berikut:

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN

ACCEPTANCE

ABSTRAK (Indonesia)

ABSTRAC (Inggris)

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3 Perumusan Masalah

1.4 Pembatasan Masalah

1.5 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teoritis

2.2 Studi Penelitian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.3 Teknik Analisis Data

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.2 Analisis Data

4.3 Alternatif Pemecahan Masalah

4.4 Evaluasi Pemecahan Masalah

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN